



**TINDAK TUTUR EKSPRESIF TOKOH DALAM NOVEL *PULANG-PERGI*  
KARYA TERE LIYE**

***EXPRESSIVE SPEAKING ACTIONS OF CHARACTERS IN TERE LIYE'S  
PULANG-PERGI NOVEL***

**Alfi Khoiru An Nisa, Yunita Trisnawati, Arti Prihatini**

Universitas Muhammadiyah Malang

Jalan Raya Tlogomas No. 246 Tlogomas, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru,  
Kota Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65144

Ponsel: 087826564123; Pos-el: [alfinisaaaa@gmail.com](mailto:alfinisaaaa@gmail.com)

Naskah Diterima Tanggal: 29 Agustus 2021; Direvisi Akhir Tanggal: 2 Desember 2021; Disetujui Tanggal: 8 Desember 2021  
DOI: <https://doi.org/10.26499/mab.v15i2.474>

**Abstrak**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk dari tindak tutur ekspresif yang ada pada kalimat atau tuturan yang ada pada setiap tokoh dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah tuturan yang ada pada novel *Pulang-Pergi*. Data yang digunakan adalah tuturan atau kalimat dari tokoh yang relevan dengan teori tindak tutur ekspresif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik baca-catat, yaitu membaca dengan kritis novel *Pulang-Pergi* yang kemudian jika menemukan tuturan yang relevan dengan teori tindak tutur ekspresif akan dicatat, kemudian dilakukan pengelompokan sesuai dengan indikator yang telah disiapkan, yang kemudian data tersebut dianalisis dengan bentuk deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa tindak tutur ekspresif dalam novel *Pulang-Pergi* terdapat 9 bentuk yaitu ucapan terima kasih, ucapan maaf, ucapan selamat, ucapan pujian, ucapan menyalahkan, ucapan harapan, ucapan menyetujui, ucapan tidak menyetujui, dan ucapan terkejut.

**Kata-kata kunci:** tindak tutur; tindak tutur ekspresif; novel

**Abstract**

*This study aims to describe the form of expressive speech acts that exist in sentences or utterances that exist in each character in Tere Liye's Pulang-Pergi novel. This research belongs to the type of qualitative research using a descriptive approach. The source of the data used is the speech in the novel Pulang-Pergi. The data used are speeches or sentences from figures that are relevant to the theory of expressive speech acts. The data collection technique was carried out using the read-note technique, namely critically reading the Pulang-Pergi novel which then if found speech relevant to*

*the theory of expressive speech acts would be recorded, then grouped according to the indicators that had been prepared, then the data was analyzed by descriptive form. The results of the study found that there are 9 forms of expressive speech acts in the novel Pulang-Pergi, namely: thanks, apologies, congratulations, compliments, blames, hopes, approves, disapproves, and surprises.*

**Keywords:** *speech acts; expresif speech acts; novel*

## 1. Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu kajian linguistik. Bahasa juga menjadi kunci dalam melakukan komunikasi. Dengan adanya bahasa, manusia akan mudah saat berinteraksi dengan lawan bicaranya karena bahasa digunakan sebagai alat untuk manusia agar dapat mengekspresikan, mengutarakan, dan menginformasikan sesuatu kepada orang lain. Selain itu, saat melakukan komunikasi tentunya menjadi proses penyampaian informasi atau pesan secara langsung jika interaksi antara penutur dan mitra tutur memiliki pemahaman atau kesamaan makna mengenai isi dari informasi yang telah dikomunikasikan tersebut.

Tindak tutur merupakan suatu penyampaian kata yang dikatakan sambil melakukan sesuatu sesuai dengan yang dikatakan dan juga adanya respon atau reaksi dari yang diharapkan dari penyampaian kata tersebut. Saat manusia melakukan komunikasi, tentunya mereka akan menyampaikan informasi secara langsung (Septiani dkk., 2016). Tindak tutur juga dibagi menjadi tiga jenis, yaitu

tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi ialah tindak tutur yang memiliki makna tuturan sama dengan penutur. Tindak tutur ilokusi ialah tindak tutur yang melakukan tindakan, dan di dalamnya berkaitan dengan fungsi dan juga maksud lain dari tuturan. Tindak tutur perlokusi ialah tuturan yang dihasilkan oleh penutur dan juga memiliki pengaruh bagi mitra tuturnya (Elmita, dkk., 2013).

Tindak tutur ilokusi merupakan sesuatu yang ingin dicapai penutur, pada saat penutur melakukan tuturan. Selain itu, tindak tutur ilokusi ini juga menjadi tindak tutur yang penting dalam kajian tindak tutur. Tindak tutur juga dibagi menjadi lima jenis, yaitu, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur asertif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi (Stambo & Ramadhan, 2019).

Pada penelitian ini, hanya fokus pada tindak tutur ilokusi dengan jenis tindak tutur ekspresif. Menurut Nirmala (2015), tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang memiliki tujuan untuk

menyatakan, mengungkapkan, dan mengutarakan sikap psikologis dari penutur mengenai suatu keadaan sehingga dalam penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur ekspresif.

Kajian tindak tutur dapat dikaji dalam ranah karya sastra. Karya sastra merupakan sebuah hasil karya yang bersifat khayalan, fiktif, atau rekaan. Sastra sendiri lahir karena adanya suatu keinginan dasar dari diri manusia untuk mengungkapkan sesuatu dari dirinya dan juga untuk menyikapi dunia fiktif terhadap dunia yang sebenarnya atau realitas (Agustina, 2015). Salah satu jenis dari karya sastra, yaitu novel. Novel merupakan jenis karya sastra yang berbentuk rekaan yang digambarkan oleh seorang pengarang. Gambaran cerita yang dibuat oleh pengarang juga dilibatkan dengan beberapa adegan yang menjadi kisah nyata dari suatu keadaan manusia. Dengan adanya novel diharapkan pembaca dapat menikmati dan memanfaatkan jenis karya sastra tersebut (Hikma, 2015). Tuturan yang terdapat dalam novel dapat menjadi salah satu bentuk tindak tutur dari komunikasi tersebut. Karena, terdapat beberapa pernyataan yang dituangkan dalam novel, seperti pernyataan marah, senang, sedih, kecewa, dan kesal, tuturan dengan objek

novel ini juga menarik untuk diteliti (Nuryatin et al., 2015).

Penelitian ini menggunakan novel berjudul *Pulang-Pergi* karya Tere Liye. Novel ini terbit pada tahun 2021. Novel *Pulang-Pergi* merupakan novel ketiga dari seri novel *Pulang* dan novel *Pergi*. Novel ini bercerita tentang tokoh Bujang yang tak tahu harus ke mana setelah pulang dan pergi. Novel yang berisikan banyak misteri sehingga menarik untuk dikaji.

Penelitian ini bukan penelitian pertama yang dilakukan. Penelitian menggunakan tindak tutur ekspresif sudah banyak yang meneliti dengan menggunakan objek novel. Penelitian mengenai tindak tutur ekspresif telah dilakukan oleh Sandra et al. (2020) dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, menunjukkan adanya bentuk dari tindak tutur ekspresif dalam novel. Seperti tindak tutur ekspresif berterima kasih terdapat 14 tuturan, tindak tutur ekspresif memberi selamat terdapat sebanyak 9 tuturan, tindak tutur ekspresif meminta maaf terdapat sebanyak 27 tuturan, tindak tutur ekspresif memuji terdapat sebanyak 30 tuturan, dan tindak tutur ekspresif

berbelasungkawa terdapat sebanyak 3 tuturan. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan pada penggunaan objek yang sama dengan penelitian saat ini, yaitu menggunakan novel dengan penulis yang sama. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu penelitian ini hanya menemukan 5 jenis tindak tutur ekspresif, sedangkan penelitian ini terdapat 9 jenis tindak tutur ekspresif.

Penelitian yang sama dalam menggunakan tindak tutur ekspresif juga telah dilakukan oleh Murti et al. (2018) dengan judul penelitian *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam film Kehormatan di Balik Kerudung terdiri atas tindak tutur ekspresif berupa: memuji, mengucapkan terima kasih, mengucapkan maaf, kebahagiaan, dan mengeluh. Dari hasil penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaan pada penelitian tersebut, yaitu hanya fokus pada tindak tutur ekspresif. Namun, perbedaan antara penelitian terdahulu dengan saat ini, yaitu dalam menggunakan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan film

sebagai objek penelitian. Namun, penelitian saat ini, menggunakan novel sebagai objek dalam melakukan penelitian. Pada penelitian sebelumnya hanya terdapat 5 jenis tindak tutur ekspresif, sedangkan pada penelitian ini ditemukan 9 jenis tindak tutur ekspresif.

Penelitian yang sama dalam menggunakan tindak tutur ekspresif juga dilakukan oleh Oleni et al. (2019) dengan judul penelitian *Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter*. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan jenis tuturan ekspresif yaitu mengucapkan terima kasih, memberi selamat, berbelasungkawa, rasa senang, bersyukur, dan rasa sedih. Dari hasil penelitian terdahulu, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaan yang terdapat dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu sama dalam menggunakan fokus kajian, yaitu menggunakan tindak tutur ekspresif. Namun, perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, yaitu dalam penggunaan objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan media sosial twitter sebagai objek penelitian. Namun, pada penelitian saat ini menggunakan novel sebagai objek penelitian. Dan juga pada penelitian sebelumnya hanya terdapat 6

jenis tindak tutur ekspresif, sedangkan penelitian ini terdapat 9 jenis tindak tutur ekspresif.

Penelitian ini perlu dilakukan, karena terdapat kebaruan dan kelebihan pada penelitian ini. Seperti pada objek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye yang merupakan kali pertama penelitian dilakukan. Oleh sebab itu, belum ditemukan adanya penelitian yang menggunakan objek kajian novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye ini. Karena, novel *Pulang-Pergi* terbit pada tahun 2021, hal tersebut menjadi kebaruan untuk penelitian ini dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Sehingga, penelitian dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif Tokoh dalam Novel Pulang-Pergi Karya Tere Liye* ini sangat perlu dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur ekspresif yang ada pada tuturan dalam novel berjudul *Pulang-Pergi* karya Tere Liye. Dengan pembaharuan berupa jumlah tindak tutur ekspresif ada 9 jenis.

## 2. Landasan Teori

### 2.1 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk memberi

ucapan dan mengujarkan sesuatu. Selain itu, tindak tutur juga merupakan bentuk komunikasi bahasa yang bersifat utama dan menjadi pusat dalam bidang pragmatik (Hermaji, 2013). Dapat disimpulkan, bahwa tindak tutur merupakan suatu ujaran kalimat yang bermaksud untuk memberitahukan atau menyatakan sesuatu, agar maksud dari ujaran tersebut dapat diketahui oleh mitra tutur.

Dalam kajian tindak tutur, terdapat tiga jenis dari fokus bidang ilmu tersebut, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur lokusi, yaitu suatu tindak tutur yang memiliki tujuan untuk mengatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi, yaitu suatu tindak tutur yang memiliki tujuan untuk melakukan suatu tindakan dalam mengutarakan sesuatu. Dan tindak tutur perlokusi, yaitu suatu tindak tutur yang memiliki tujuan untuk melakukan sesuatu tindakan dengan mengucapkan sesuatu (Purba, 2011).

Pada penelitian ini akan terfokus pada tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima jenis, yaitu tindak tutur direktif, tindak tutur asertif, tindak tutur ekspresif, tindak tutur komisif, dan tindak tutur deklarasi (Wahyuni et al., 2018).

Tindak tutur ekspresif menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang memiliki ujaran untuk menyatakan sesuatu atau suatu hal yang bermaksud menyampaikan sesuatu yang dirasakan oleh penuturnya (Yule, 2014: 93). Pratama & Utomo (2020) memberikan jenis dari tindak tutur seperti memuji, mengucapkan terima kasih, mengeluh, marah, menyalahkan, menghina, dan mengkritik. Menurut Rahmadhani & Utomo (2020) tindak tutur ekspresif berisi ucapan terima kasih, ucapan selamat, meminta maaf, berbelasungkawa, mengancam, memuji, mengeluh, mengkritik, dan menyalahkan. Pendapat lain datang dari Pangesti & Rosita (2019) tindak tutur ekspresif berisi keluhan, semangat, harapan, kesedihan, syukur, kejenuhan, kekaguman, tidak menyetujui dan menyetujui. Nursiah & Liusti (2020) mengatakan tindak tutur ekspresif berisi ucapan terima kasih, selamat, permintaan maaf, pujian, menuduh, melampiaskan amarah, mengungkapkan kesenangan, merasa malu, dan merasa terkejut. Dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif memiliki beberapa jenis, yaitu ucapan terima kasih, ucapan selamat, meminta maaf, berbelasungkawa, mengancam,

memuji, mengeluh, mengkritik, menyalahkan, kekaguman, tidak menyetujui, menyetujui, melampiaskan amarah, mengungkapkan kesenangan, merasa malu, dan merasa terkejut.

## 2.2 Novel

Karya sastra adalah hasil dari gambaran cerita yang telah disusun oleh pengarang dengan bahasa sebagai medianya. Karya sastra ini sangat bermanfaat bagi pembaca, karena tiada hanya sebagai karangan yang dapat menghibur semata. Namun, karya sastra juga menghadirkan pesan dan nilai agama, sosial, dan moral. Selain itu, karya sastra juga tidak terlepas dari gambaran tradisi dari masyarakat pemilik sastra (Wuryani, 2017). Karya sastra merupakan hasil dari karya penulis dengan menghadirkan berbagai bentuk imajinasi yang menarik. Karya sastra memiliki dampak yang baik bagi manusia, karena dengan membaca karya sastra tidak hanya dapat menjadi hiburan. Namun, dapat juga memberikan motivasi dan pencerahan jiwa. Karya sastra juga mengandung banyak pesan yang tersirat dalam alur ceritanya (Yanti, 2015). Karya sastra juga merupakan hasil karya cipta manusia atau juga sastrawan yang terjadi pada kehidupan masyarakat sehingga, dengan kita membaca karya sastra, kita

mejadi paham dan mengerti mengenai fenomena kehidupan. Berbagai fenomena kehidupan diangkat menjadi karya sastra dengan bahasa yang indah dan menarik, dan menggunakan konsep yang sesuai (Salfia, 2015). Dapat disimpulkan, bahwa karya sastra merupakan hasil dari ungkapan manusia yang diambil dari pemikiran, perasaan, ide, dan keyakinan. Karya sastra dapat dijadikan motivasi atau dapat membangkitkan pesona dengan bahasa yang menjadi alat dan dijadikan dalam bentuk tulisan.

Karya sastra menghasilkan berbagai bentuk. Seperti, prosa, puisi, dan drama. Hadirnya karya sastra ini dapat berdampak positif bagi kehidupan masyarakat.

Novel merupakan jenis karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Bahasa menjadi alat yang utama dan penting bagi seorang pengarang dalam menyampaikan isinya. Seorang pengarang dalam menggambarkan isi dari cerita akan memanfaatkan gaya bahasa untuk dapat menarik pembacanya. Pengarang juga akan memberikan sisi yang unik dan berciri khas mengenai isi cerita dari novel, agar dapat mengembangkan cerita yang mampu membuat pembaca akan lebih tertarik (Susilowati, 2016). Novel

tidak hanya dapat dikaji dari segi struktural. Namun, juga dapat dikaji dari segi linguistiknya. Karena, di dalamnya terdapat kajian pragmatik yang mengkaji bahasa dalam kehidupan nyata (Nofrita, 2016). Dapat disimpulkan bahwa novel merupakan gambaran dari berbagai kisah yang terjadi hasil dari imajinasi pengarang atau penulis.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis dari penelitian ini dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa penelitian kualitatif pendekatan deskriptif memiliki tujuan yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian. Dengan demikian, data yang telah di dapat akan dilakukan analisis dengan bentuk mendeskripsikan data tersebut.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat atau tuturan para tokoh yang ada dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye yang terbit pada tahun 2021. Data yang digunakan adalah kalimat atau tuturan yang relevan dengan teori penelitian ini yaitu tindak tutur ekspresif. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik baca-catat, pertama adalah membaca dengan kritis novel tersebut yang kemudian memberi tanda



pada kalimat yang relevan dengan teori kemudian mencatat data dan dikelompokkan dengan sesuai dengan indikator penelitian yang telah dibuat. Hasil temuan berupa kalimat atau tuturan dari tokoh kemudian dideskripsikan sesuai dengan teori yang telah disiapkan sebelumnya dan selanjutnya hasil dari deksripsi, dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dijadikan sebuah artikel penelitian ini.

#### 4. Pembahasan

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berisikan bentuk pengungkapan perasaan penutur kepada mitra tuturnya. Dari novel yang berjudul *Pulang-Pergi* yang dituliskan oleh Tere Liye memiliki beberapa tindak tutur ekspresif dengan mengacu pada tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur ekspresif, berikut penjelasan lebih detail mengenai tindak tutur ekspresif yang masih memiliki beberapa jenis di dalamnya dengan penjelasan lebih rinci sebagai berikut:

##### 4.1 Ucapan Terima Kasih

Jenis pertama dari tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih. Tindak tutur ini diucapkan oleh penutur pada keadaan merasa bersyukur dalam suatu hal

ataupun keadaan. Dalam tuturan ucapan terima kasih, pasti di dalamnya terdapat frasa [terima kasih]. Berikut data yang didapat data yang telah dikumpulkan:

(1) *“Terima kasih sudah mengingat namaku, Tauke Besar.”*

Data (1) di atas merupakan data dari tindak tutur ekspresif terima kasih, dengan rincian bahwa di dalam kalimat tersebut terdapat frasa nominal [terima kasih]. Kalimat di atas merupakan tindak tutur yang dituturkan oleh tokoh yang bernama Thomas kepada tokoh yang dijuluki Tauke Besar. Selain itu, Tauke besar memiliki nama panggilan Bujang, tetapi Thomas belum mengetahui jika Bujang sudah tidak menjabat sebagai Tauke Besar sehingga Thomas masih memanggil Bujang dengan sebutan Tauke Besar. Tuturan ini dituturkan oleh Thomas karena ia merasa bersyukur karena Tauke Besar atau mitra tuturnya masih mengingat namanya, padahal mereka berdua hanya sesekali bertemu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data di atas merupakan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih karena terdapat kata kunci [terima kasih] di dalamnya.

(2) *“Terima kasih tidak pernah pergi dari rombongan ini, Thomas. Kau memang bedebah paling bedebah.”*



Data (2) mengenai tindak tutur ekspresif datang dari tuturan oleh Bujang yang mengatakan kepada mitra tutur bernama Thomas. Pada saat itu rombongan Bujang pergi tanpa Thomas, karena dari pagi buta Thomas sudah tak terlihat batang hidungnya sehingga Bujang menyimpulkan bahwa Thomas telah pergi dari rombongan tersebut, atau bisa juga terdapat kesalahpahaman. Padahal aslinya Thomas pergi ke suatu tempat untuk keperluan pribadinya. Dalam data di atas terdapat kata kunci [terima kasih] yang diucapkan oleh Bujang sebagai tanda syukur karena rekannya yang bernama Thomas tidak pernah pergi dari rombongan.

#### 4.2 Ucapan Maaf

Jenis kedua dari tindak tutur ekspresif adalah jenis ucapan maaf. Ucapan maaf diucapkan oleh penutur dengan tujuan meminta ampun atas kesalahan yang dilakukan sebelumnya atau bisa juga dituturkan dengan tujuan penyesalan telah melakukan kegiatan yang kurang menyenangkan di waktu sebelumnya. Berikut dengan penjelasan lebih rinci dengan disertai data sebagai berikut:

- (2) *“Orang tua ini minta maaf, Bujang, aku tidak bisa menyampaikannya.”*

Data (3) di atas merupakan data dari tindak tutur ekspresif yang dituturkan oleh tokoh yang bernama Salonga kepada tokoh yang bernama Bujang. Kalimat ini dituturkan oleh tokoh Salonga dengan tujuan ia merasa bersalah dan Salonga meminta ampun bahwa ia tidak mampu menyampaikan pesan yang Bujang titipkan sebelumnya. Kalimat di atas memiliki kata kunci [maaf] yang dapat membuktikan bahwa data di atas merupakan benar dari data tindak tutur ekspresif ucapan maaf. Dapat disimpulkan bahwa kalimat di atas merupakan data dari tindak tutur ekspresif ucapan maaf yang dituturkan oleh Salonga kepada Bujang dengan tujuan meminta ampun atas kesalahan berupa tidak bisa menyampaikan pesan Bujang.

- (3) *“Aku minta maaf, Si Babi Hutan. Sungguh. Aku tidak berniat membunuh putri Ayako. Aku hanya hendak mengirim pesan dari Master dragon. Seharusnya kue itu hanya melukai, tidak.”*

Data (4) merupakan data kedua yang datang dari perkataan tokoh yang bernama Yuri. Pada data di atas Yuri meminta ampun kepada Bujang atas kesalahan yang dilakukan dan ia merasa bersalah sehingga dia mengatakan niat sebenarnya atas kesalahan yang dia lakukan. Yuri mengatakan bahwa ia tidak

memiliki niat untuk membunuh Putri Ayako, ia hanya ingin mengirimkan pesan, tetapi semua telah terlambat. Kalimat di atas masuk ke dalam data ucapan permintaan maaf dengan kata kunci [maaf]. Dapat disimpulkan kalimat di atas merupakan tindak tutur ekspresif dari jenis ucapan maaf yang dituturkan oleh Yuri kepada Bujang dengan tujuan penyesalan yang dirasakan Yuri atas kesalahan yang dilakukan di kegiatan sebelumnya.

### 4.3 Ucapan Selamat

Jenis ketiga dari tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur ucapan selamat. Ucapan selamat memiliki banyak definisi dan tujuan, yaitu di antaranya ucapan doa, pernyataan, dan pemberian salam. Penjelasan lebih lanjut dengan rincian data di bawah ini:

(4) *“Dan tentu saja, anakku, Bujang dari Keluarga Tong, selamat datang di rumahmu Nak”*

Data (5) di atas merupakan data pertama dari tindak tutur ekspresif jenis ucapan selamat. Kalimat ini dituturkan oleh tokoh Otets kepada Bujang. Dalam tuturan ini, Otets mengatakan ucapan selamat datang kepada Bujang. Karena Bujang akan menikah dengan putrinya, dia bersikap baik pada Bujang. Tindak tutur di atas bisa dikatakan tindak tutur

ucapan selamat karena ada kata kunci berupa [selamat] dalam kalimat dengan tujuan adanya harapan selamat atas kedatangan tamu atau Bujang.

(6) *“Selamat pagi, Ivan.”*

Data (6) merupakan data kedua dari tuturan Bujang kepada tokoh yang bernama Ivan. Bujang mengucapkan selamat pagi dengan tujuan berupa doa atau harapan agar selamat pada pagi yang akan dilalui mitra tuturnya. Tuturan di atas memiliki kata kunci [selamat], sehingga bisa dikatakan bahwa kalimat di atas merupakan data dari tindak tutur ekspresif dengan jenis ucapan selamat.

### 4.4 Ucapan Pujian

Jenis tindak tutur ekspresif yang keempat adalah tindak tutur ekspresif ucapan pujian. Tindak tutur yang termasuk dalam ucapan pujian dituturkan oleh penutur karena sebelumnya terdapat kejadian atau suatu hal yang membuat kagum akan sesuatu yang dianggap baik ataupun indah. Berikut data yang termasuk tindak tutur ekspresif ucapan pujian:

(7) *“Kalian sepertinya hebat sekali membuat sesuatu yang tidak masuk akal menjadi masuk akal”*

Data (7) di atas adalah data pertama dari tindak tutur ekspresif jenis ucapan pujian. Tuturan di atas merupakan tuturan yang dituturkan oleh Thomas

kepada rombongan. Ia memuji bahwa rombongan tersebut memiliki kelebihan tentang membuat sesuatu yang tidak masuk akal menjadi masuk akal. Tuturan tersebut memiliki kata kunci [hebat sekali]. Tuturan ini lahir karena Thomas merasa kagum akan perilaku rombongan yang ia rasa sangat hebat. Kemudian ditarik kesimpulan berupa tindak tutur di atas merupakan data dari tindak tutur ekspresif jenis pujian dengan kata kunci [hebat sekali].

(8) *“Matamu tajam sekali, Junior” Kiko memuji*

Data (8) di atas adalah data ketiga dan data terakhir dari tindak tutur ekspresif jenis ucapan memuji. Tindak tutur di atas merupakan tindak tutur yang diucapkan oleh Kiko kepada Junior. Kiko mengucapkan pujian pada Junior karena ia melihat pandangan atau penglihatan Junior yang tajam bisa mengenali apapun yang bisa membahayakan kelompok atau rombongannya. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa data tersebut sebagai data ucapan memuji dengan kata kunci [tajam sekali]. Dapat disimpulkan juga bahwa tindak tutur yang disampaikan oleh Yuri merupakan tindak tutur ekspresif tuturan memuji yang disebabkan oleh kekaguman akan sesuatu

yang dimiliki oleh Junior, yaitu mata tajamnya.

#### 4.5 Ucapan Menyalahkan

Jenis kelima dari tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur ucapan menyalahkan. Tuturan ini dituturkan oleh penutur disebabkan penutur ingin menyatakan atau menganggap mitra tutur salah. Berikut data yang ditemukan dari tindak tutur ekspresif jenis menyalahkan.

(9) *“ini semua salahmu, Bujang. Kita diborgol”*

Data (9) di atas merupakan tuturan yang dituturkan oleh Salonga yang ditujukan kepada Bujang. Pada saat itu Salonga menganggap Bujang salah karena Bujang telah membuatnya dan rombongan diborgol oleh polisi dan pada akhirnya masuk penjara. Data di atas disebut sebagai jenis tindak tutur ekspresif jenis menyalahkan dengan kalimat kunci pada [ini semua salahmu]. Kalimat tersebut dengan jelas jika didefinisikan sebagai tindak tutur menyalahkan dengan titik fokus kata [salah].

(10) *“Ini semua salah Bujang. Dia selalu saja punya masalah moralitas saat harus membunuh petugas, polisi, dan sebagainya.”*

Data (10) juga datang dari dialog yang dituturkan oleh Salonga yang masih

menyalahkan Bujang karena keadaan yang menyimpannya dan rombongan pada saat itu, Salonga terus menyalahkan Bujang dengan tambahan bahwa Bujang masih mempunyai sikap moralitas karena tadinya Bujang melarang Salonga untuk membunuh para petugas yang telah menahannya. Data di atas memiliki kalimat kunci [ini semua salah Bujang]. Dapat disimpulkan bahwa data di atas merupakan data dari tindak tutur ekspresif jenis menyalahkan yang dituturkan oleh Salonga kepada Bujang karena Salonga menganggap semua yang terjadi padanya atau kesialan yang terjadi padanya adalah salah dari Bujang dengan kalimat kunci [ini semua salah Bujang].

#### 4.6 Ucapan Harapan

Jenis keenam dari tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur ucapan harapan. Tuturan harapan yaitu tuturan yang dituturkan oleh penutur karena terdapat sesuatu hal yang diharapkan atau bisa saja ada keinginan yang ingin dijadikan suatu kenyataan. Data berikut adalah data dari tindak tutur ucapan harapan:

(11) *“Astaga Bujang. Aku justru **berharap** pertunangan iut terjadi.”*

Data (11) di atas merupakan data pertama dari jenis tindak tutur ucapan harapan. Tuturan tersebut dituturkan oleh

Salonga kepada Bujang. Kejadian waktu itu adalah Bujang mendatangi Salonga untuk meminta bantuan agar acara pertunangannya dengan Maria dibatalkan. Akan tetapi, Salonga bertutur kepada Bujang bahwa Salonga justru berharap pertunangan itu terjadi. Data di atas memiliki kalimat kunci pada [aku justru berharap]. Dengan kesimpulan yang ada ialah Salonga memiliki keinginan untuk dijadikan nyata mengenai pertunangan yang akan terjadi pada Bujang dan Maria.

(12) *“Selamat malam, Thomas. **Semoga** buku menanam tomat itu seru dibaca. Aku akan beristirahat sejenak, kita akan berpindah jalan besok. **Semoga** perjalanan pulangmu besok berjalan lancar”*

Data (12) merupakan tuturan yang dituturkan oleh Bujang kepada Thomas. Thomas sedang membaca buku tentang menanam tomat, dengan alasan Thomas harus membaca tulisan atau buku apapun setiap harinya. Pada hari itu hanya ada buku tersebut. Dari data di atas terdapat dua harapan yang diucapkan oleh Bujang yaitu yang pertama adalah harapan, keinginan yang menjadikan nyata mengenai harapan agar Thomas merasa seru ketika sedang membaca buku tersebut, dengan kalimat kunci [semoga buku menanam tomat itu seru dibaca].

Sedangkan harapan kedua, yaitu mengenai harapan agar perjalanan yang ditempuh Thomas saat perjalanan pulang berjalan dengan lancar. Kalimat kunci dari harapan kedua adalah [semoga perjalanan pulangmu besok berjalan dengan lancar].

#### 4.7 Ucapan Menyetujui

Jenis ketujuh dari tindak tutur ekspresif adalah tuturan menyetujui. Tuturan menyetujui berisikan tentang ucapan yang menyatakan setuju akan suatu pendapat yang digagaskan. Dengan rincian data sebagai berikut:

(13) “*Aku **setuju** kita menginap di sini.*”

Data di atas adalah tuturan ekspresif dengan jenis menyetujui. Tuturan ini merupakan tuturan yang dituturkan oleh Yuki. Pada sebelumnya terdapat gagasan mengenai menginap atau tidak di rumah seorang warga yang baru saja menawarinya untuk tinggal meskipun hanya semalam. Kemudian Yuki menyetujui dengan kata kunci [aku setuju] yang menjelaskan ia setuju untuk menginap di tempat itu

(14) “*Baik, kami akan **menuruti saranmu**, Nyonya. Kami akan menginap di rumahmu, maaf jika merepotkan.*”

Data (14) di atas merupakan data kedua dari tindak tutur ekspresif

menyetujui. Tuturan tersebut dituturkan oleh Bujang. Setelah melalui proses perdebatan antara anggota rombongan dengan mempertimbangkan baik buruknya yang akan terjadi jika ia dan rombongan menginap di rumah warga tersebut. Pada akhirnya memiliki hasil akhir Bujang menyetujui untuk tinggal barang semalam di tempat tersebut. Tuturan tersebut memiliki kata kunci [akan menuruti saranmu]. Dengan penjelasan bahwa Bujang menerima saran atau gagasan yang diberikan sebelumnya.

#### 4.8 Ucapan Tidak Menyetujui

Jenis kedelapan adalah tindak tutur ekspresif jenis tidak menyetujui. Tuturan tidak menyetujui berisikan tentang penolakan suatu gagasan yang diberikan oleh mitra tutur dengan rincian penjelasan data sebagai berikut.

(15) “*Dengan segala hormat, aku **tidak setuju** dengan itu, Tuan Dimitri*”

Data di atas merupakan data dari tindak tutur ekspresif tidak menyetujui. Pada saat itu Tuan Dimitri berpendapat bahwa musuh tidak akan mengganggu kota kecilnya karena pada sebelumnya sudah terdapat perjanjian dari kedua belah pihak. Kemudian, Salonga berargumentasi bahwa pendapat yang diberikan oleh Tuan Dimitri tidak bisa disetujui karena manusia gampang

berubah dan juga musuh sudah mempunyai pemimpin yang baru. Dengan demikian, Salonga menuturkan tuturan ekspresif tidak setuju dengan kata kunci [tidak setuju].

#### 4.9 Ucapan Terkejut

Jenis kesembilan dari tindak tutur ekspresif adalah jenis ucapan terkejut. Tuturan terkejut berisikan tuturan kaget yang diucapkan oleh penutur karena beberapa hal, misalnya keadaan yang tak terduga atau hal yang terduga terjadi padanya. Berikut data yang ditemukan dan termasuk ke dalam tuturan jenis tindak tutur ucapan terkejut.

(16) “*Ya Tuhan! Ini sungguh kejutan tiada terkira. Elena, kemarilah!*”

Data di atas merupakan tuturan yang dituturkan oleh Ivan, tuan rumah yang sedang didatangi oleh Bujang dan rombongan. Ivan adalah orang kepercayaan ayah dari Maria, sehingga Maria berkunjung ke sana atau menumpang agar bisa bersembunyi meskipun hanya satu malam. Kedatangan Maria yang tak terduga membuat Ivan terkejut. Data di atas memiliki kalimat kunci [ini sungguh kejutan yang tiada terkira]. Dapat disimpulkan bahwa Ivan mengekspresikan emosinya karena terkejut akan kedatangan Maria yang

tidak disangka-sangka dengan kalimat kunci [ini sungguh kejutan tiada terkira].

#### 5. Penutup

Mengaca pada tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dari tuturan dalam novel *Pulang-Pergi* karya Tere Liye, dengan hasil yang didapat adalah jenis tindak tutur ekspresif berupa ucapan terima kasih, ucapan maaf, ucapan selamat, ucapan pujian, ucapan menyalahkan, ucapan harapan, ucapan menyetujui, ucapan tidak menyetujui, dan ucapan terkejut.

#### Daftar Pustaka

- Agustina, R. (2015). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 253.
- Elmita, W., Ermanto, & Ratna, E. (2013). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di TK Nusa Indah Banuaran Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 (2), 139–147.
- Hermaji, B. (2013). Tindak Tutur Penerimaan dan Penolakan dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 7 (1), 1–10. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/305>
- Hikma, N. (2015). ASPEK PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM

- NOVEL SEPATU DAHLAN KARYA KHRISNA PABICHARA (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Jurnal Humanika*, 3. [https://doi.org/10.1016/S0007-8506\(07\)61054-3](https://doi.org/10.1016/S0007-8506(07)61054-3)
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1 (1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibis.v1i1.7>
- Nirmala, V. (2015). Tindak Tutur Ilokusi pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres. *Kandai*, 11(2), 139–150. <http://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/kandai/article/view/222>
- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji Dalam Novel Padang Bulan dan Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1 (1), 51–60.
- Nursiah, N., & Liusti, S. A. (2020). Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. *Lingua Susastra*, 1(2), 73–81. <https://doi.org/10.24036/ls.v1i2.12>
- Nuryatin, A., Rustono, & Yuliarti. (2015). TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM WACANA NOVEL TRILOGI KARYA AGUSTINUS WIBOWO. *Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78–85.
- Olenti, A. N., Charlina, & Hermendra. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dalam Twitter. *JURNAL TUAH Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 1(2), 148–155. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone. *Hasta Wiyata*, 33–40.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6 (2), 90. <https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 77–91. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>
- Salfia, N. (2015). Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhiringantoro. *Jurnal Humanika*, 15 (15), 3.
- Sandra, E., Nofrita, M., & Arianti, R. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5 (4), 11–19.
- Septiani, Z., Juita, N., & Emidar. (2016). Tindak tutur ekspresif dalam talk show indonesia lawak klub. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5 (2), 568–573.
- Stambo, R., & Ramadhan. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Pendakwah Dalam Program DAMAI INDONESIAKU DI TV ONE. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia*,



*Dan Pembelajarannya*, 3, 250–260.

Susilowati, E. (2016). Gaya Bahasa dalam Novel Pesantren Impian Karya Asma Nadia. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 1 (2), 2503–3875.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method). Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, S. T., Retnowaty, & Ratnawati, I. (2018). Tindak Tutur Ilokusi PADA CAPTION AKUN ISLAMI DI INSTAGRAM. *Jurnal Basa Taka*, 1 (2), 11–18.

Wuryani, W. (STKIP S. B. (2017). Pesona Karya Sastra dalam Pembelajaran Bahasa dan Budaya Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 87–101.

Yanti, C. S. (2015). Religiositas Islam Dalam Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. *Humanika*, 3 (15), 1–15.

Yule, George. (2014). Pragmatik. Cetakan kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

